

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional). Maka dari itu terdapat sebuah layanan pendidikan yang didirikan oleh pemerintah ataupun masyarakat untuk anak usia 0-6 Tahun guna bertujuan untuk mengembangkan segala potensi-potensi yang dimiliki anak.

Taman kanak-kanak tergolong ke dalam jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun. Dimana anak usia 0-2 tahun merupakan usia keemasan (*golden age*), dimana pada anak usia ini anak mempunyai daya ingat yang luar biasa apabila secara terus menerus diberikan stimulasi sesuai dengan tahap perkembangan yang dimiliki anak sehingga pada usia ini ada enam aspek perkembangan anak yang harus diasah sebisa mungkin. Keenam aspek tersebut adalah : aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai moral, agama dan social emosional.

Menyangkut dunia pendidikan, dimana anak-anak libur lebih lama Karena terhalang oleh pandemic covid -19 yang selama beberapa bulan ini melanda seluruh dunia baik instansi pemerintah, pendidikan, dan elemen yang kira-kira membutuhkan terlalu banyak kontak fisik yang harus dihentikan sementara waktu guna untuk mengikuti aturan dari pemerintah untuk menjaga jarak guna untuk mencegah virus yang cepat berkembang dan menyebar. Berdasarkan kacamata yang dilihat sekarang, kebosanan dan kejenuhan mulai menghias diri, seperti anak-anak mulai menghias diri, seperti anak-anak mulai ada yang merindukan guru, teman sebayanya, pelajaran disekolah dan segala aktivitas yang biasanya dijalani.

Strategi pembelajaran sekarang mengacu pada era new normal tetapi harus dengan mematuhi protocol kesehatan dan juga memacu guru sebagian terpenting dalam kegiatan belajar-mengajar untuk mempunyai ide-ide dalam melakukan setiap proses pembelajaran tatap muka sesuai yang dianjurkan oleh pemerintah dan meminta siswa untuk mengikutinya dan merupakan cara yang efisien untuk belajar di tangan era new normal dan tidak lupa pula tetap harus mematuhi protocol kesehatan karena virus covid-19 belum hilang sepenuhnya.

Guru berperan sangat penting penting dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini guru harus memberikan motivasi dan mendorong anak dalam melakukan kegiatan belajar mengajar agar anak tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru harus lebih kreatif dalam memberikan stimulasi kepada anak agar supaya motorik halus pada anak dapat berkembang dengan baik, guna untuk melatih bagaimana anak dapat memperlancar jari-jemarinya, pergelangan tangan, dan juga koordinasi antara mata dan tangan agar supaya motorik halusnya dapat berkembang dengan baik, mengingat sekarang masih dalam masa pandemi covid-19 kegiatan disekolah masih sangat terbatas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK Berlian Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada anak kelompok B, pada tanggal 12 Oktober 2020 ada beberapa anak motorik halusnya sudah berkembang dan belum berkembang karena stimulasi yang diberikan oleh guru kepada anak kurang bervariasi ditambah lagi pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang sehingga kemampuan yang dimiliki anak untuk berkreasi dalam menggunakan jari-jari serta pergelangan tangan juga berkembang kurang baik. Guru memberikan stimulasi motorik halus yang kurang bervariasi, yaitu terletak pada penggunaan pensil warna dan juga krayon untuk mewarnai yang terlalu sering dilakukan maka anak dengan mudah merasa cepat bosan. Disinilah guru berperan sangat penting guna untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Dalam hal ini akan dijelaskan mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dimana guru harus lebih berperan sangat penting

dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dimana mengingat sekarang meskipun sudah memasuki *era new normal* tetapi masih dalam masa pandemi covid-19, dimana guru bisa membangun rasa ingin belajar anak agar anak tidak merasa cepat bosan dalam melakukan pembelajaran dimasa pandemi seperti sekarang mengingat sekolah tatap muka masih sangat terbatas, untuk itu guru dan orang tua bisa bekerja sama untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Hal ini selaras dengan pendapat Imran (dalam Babuta,2019: 7) Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan juga menengah. Jadi guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah, yang tujuan utamanya untuk mencerdaskan anak bangsa dalam semua aspek.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Berlian Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada kelompok B, motorik halusnya sudah berkembang dan ada beberapa anak motorik halusnya masih kurang berkembang. Dengan jumlah anak pada kelompok B tujuh belas anak ada dua belas anak yang kemampuan motorik halus anak sudah berkembang dan mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru dimana guru menjelaskan tentang bagaimana cara mewarnai dengan rapih tanpa keluar dari garis dan kelancaran anak melakukan kegiatan mewarnai sudah berkembang, guru juga menjelaskan bagaimana melakukan sosial dengan teman-teman, guru melatih anak untuk berfikir warna apa yang dilakukan dan guru juga mengajarkan anak berani dalam menunjukkan hasil karya yang dilakukan anak kepada teman-teman tanpa ada rasa malu tetapi pada saat kegiatan mewarnai berlangsung baik guru dan anak tetap mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Maka dari itu melalui penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana peran guru dalam

mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mewarnai di era *new normal*.

Peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mewarnai di era *new normal* dapat dilihat masih cukup berkembang dapat dilihat dari tahap penyediaan media yang diberikan dalam proses pembelajaran mewarnai yaitu terlalu sering menggunakan krayon dalam proses mewarnai. Pada proses melakukan kegiatan mewarnai ada anak yang motorik halusnya sudah berkembang dengan baik dan ada juga anak yang belum berkembang dengan baik, sehingga yang belum berkembang dengan baik perlu guru dan peran orang tua dalam memberikan stimulasi dan juga motivasi bagi anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dimana guru dan orang tua bekerja sama dalam mengembangkan kemampuan motorik anak dengan menggunakan rekame, media, lks yang disediakan oleh guru untuk diberikan kepada orang tua untuk dijadikan acuan pembelajaran pada anak huna untuk mengembangkan motorik halus anak di masa oandemi seperti sekarang.

Dengan adanya penelitian ini dapat melihat bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di era *new normal* berdasarkan indikator yang peneliti gunakan saat melakukan pengamatan kepada guru dan orang tua disekolah maupun dirumah. Dalam mengembangkan motorik halus anak guru meminta anak untuk mewarnai gambar dengan menggunakan media dan lks yang sudah disediakan oleh guru. Dengan kegiatan mewarnai gambar peneliti dapat melihat bagaimana peran guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak dan juga anak-anak yang sudah berkembang motorik halusnya dan anak anak yang belum berkembang motorik halusnya, seperti guru mempersiapkan apa yang diperlukan anak dalam melakukan kegiatan mewarnai, guru memberikan penjelasan tentang cara mewarnai, dan cara guru menilai apa yang dilakukan anak dalam hal ini yaitu kegiatan mewarnai di era *new normal* mengingat anak terlalu lama tidak masuk sekolah. Sehingga anak dilatih untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya dengan menggunakan indikator peran guru yaitu : peran guru sebagai perencana, peran guru sebagai pelaksana, dan peran guru sebagai penilai.

Kegiatan pembelajaran di TK tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di era *new normal* untuk media dan lks pembelajaran seperti buku gambar, krayon, pemanfaatan lingkungan yang berada di seputaran halaman sekolah/ rumah, dan juga lembar kerja siswa kita mewarnai gambar dengan baik tanpa keluar dari garis, rapih, dan bersih. Melalui kegiatan mewarnai anak bisa mengembangkan kemampuan motorik halusnya seperti kelenturan jari-jemari, kekuatan pergelangan tangan, dan juga koordinasi antara mata dan tangan anak meskipun masih dalam masa pandemi seperti sekarang agar anak tidak memiliki keterlambatan dalam mengembangkan motorik halusnya.

Melalui kegiatan mewarnai dapat mengetahui apa-apa saja kelebihan dan kekurangan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak di masa pandemi seperti sekarang. Adapun kekurangan dari kegiatan mewarnai adalah kurangnya fokus anak pada saat melakukan interaksi antara guru dan anak karena terlalu fokus pada gambar yang akan diwarnai, Apabila terlalu sering dilakukan anak akan merasa cepat bosan, maka dari itu perlu sekali peran orang tua, dan peran guru hanya sebagai pembantu saat anak berada disekolah karena dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak bukan hanya disekolah akan tetapi dirumah juga perlu dikembangkan dengan menggunakan rekam, dan media yang diberikan oleh guru mengingat sekarang masih dalam masa pandemi sehingga aktivitas disekolah masih sangat terbatas, Agar anak dapat mempersiapkan diri untuk memasuki ke jenjang yang selanjutnya.

Dapat dilihat peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di era *new normal* di sekolah TK Citra lestari desa binuni bahwa peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus belum berjalan dengan baik dikarenakan guru tidak melakukan perannya dimana untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di masa pandemi covid-19 seperti sekarang, hal ini disebabkan oleh banyaknya kegiatan guru diluar sekolah, kurangnya antusias guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada anak, kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak mengingat sekarang masih dalam masa pandemi covid-19.

Kemudian dilihat dari peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di era *new normal* di TK Berlian Biontong 1 pada anak usia 5-6 tahun sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari bagaimana guru mempersiapkan pembelajaran, guru juga sangat antusias dalam melakukan proses pembelajaran pada anak, kemudian guru dan orang tua bekerja sama dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak mengingat sekarang sekolah tatap muka masih sangat terbatas.

Permasalahan yang terjadi diatas menunjukkan bahwa peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik di era *new normal* kelompok B usia 5-6 tahun masih harus perlu dilakukan agar supaya motorik halus pada anak dapat berkembang dengan baik bukan hanya kemampuan motorik halusnya namun juga aspek yang lainnya dapat berkembang dengan baik meskipun masih dalam masa pandemi covid-19 seperti sekarang, guna untuk mempersiapkan anak dalam memasuki ke jenjang yang selanjutnya, berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut : **Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Di Era *New Normal* Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Berlian Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik di Era *New Normal* Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Berlian Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Era *New Normal* Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Berlian Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?

1.4 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kegiatan mewarnai dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

1.5.2 Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dengan melalui kegiatan mewarnai dalam pemilihan pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus di era *new normal*.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa melalui kegiatan mewarnai dapat menjadi motivasi bagi anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya agar supaya bisaberkembang dengan baik. hal ini juga tidak lepas dari bagaimana peran guru dan orang tua dalam memberikan stimulasi, motivasi dan alteratif pada anak agar motorik halus anak bisa berkembang dengan baik.